

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. *Household Accounting*

Household Accounting atau yang sering disebut akuntansi rumah tangga bukanlah suatu disiplin baru dalam bidang ilmu akuntansi. Pesatnya perkembangan ilmu akuntansi membuat disiplin akuntansi tidak hanya diimplementasikan dalam transaksi perusahaan-perusahaan besar saja, melainkan sudah diimplementasikan oleh industri kecil, industri/usaha rumahan bahkan juga diimplementasikan dalam rumah tangga suatu keluarga. Tujuan *household accounting* sendiri adalah untuk menghasilkan pendapatan, mendistribusi dan mengakumulasi kekayaan, dan mencapai kesuksesan pribadi atau keluarga.

Ilmu akuntansi sendiri termasuk kajian yang relevan dalam mempelajari fenomena-fenomena yang ada dan telah terjadi dari masa ke masa, sehingga dapat dikatakan akuntansi dapat disejajarkan dalam institusi sosial lainnya seperti agama, pendidikan, keluarga, pekerjaan, seni, literatur dan teknologi. Ilmu akuntansi juga dapat dijadikan sebagai syarat tertentu dalam upaya pengokohan nilai-nilai institusi masyarakat untuk mengelola keuangan rumah tangganya sampai ke akuntabilitas kehidupan sehari-hari keluarga dapat terwujud. Dalam membangun usaha, selain harus mampu mempelajari ilmu akuntansi pemilik usaha juga harus mampu melakukan pengelolaan keuangan, karena dengan melakukan pengelolaan keuangan UMKM dapat terhindar dari krisis ekonomi yang kapan saja bisa mengganggu dan mengancam keberlangsungan aktivitas ekonomi usaha¹. *Household accounting* dapat digunakan oleh para pemilik sekaligus pelaku UMKM dalam mengelola keuangan tanpa harus membuang waktu terlalu lama dan mengeluarkan biaya

¹ setiowati, "Perempuan, Strategi Nafkah Dan Akuntansi Rumah Tangga Nur." Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah 8, no.1 (2016):302-304

yang cukup besar untuk mendapatkan ilmu akuntansi agar dapat melakukan perencanaan keuangan untuk usahanya. Mengimplementasikan *household accounting* adalah salah satu cara yang dapat dilakukan pemilik sekaligus pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dengan melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Tujuan pencatatan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi, yang di mana pencatatan laporan keuangan ini sangat penting diimplementasikan pada setiap usaha (UMKM) agar para pemilik sekaligus pelaku UMKM dapat mengambil keputusan atas keberlangsungan usahanya dari informasi yang diperoleh dalam catatan laporan keuangan UMKM².

Maka dari itu penyajian laporan keuangan yang sebagaimana sudah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dapat menjadi alat ukur dalam menentukan pengimplementasian *household accounting* pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dilakukan para pemilik sekaligus pelaku UMKM di kabupaten Kudus. Para pemilik sekaligus pelaku UMKM akan dikatakan telah mengimplementasikan *household accounting* pada UMKM yang telah dikelolanya selama ini apabila mampu melakukan penyajian laporan keuangan secara lengkap sebagaimana yang ada dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dimana laporan keuangan lengkap itu sendiri meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan³.

² Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI: 2.

³ Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI: 9.

a. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas atau entitas- entitas pada akhir periode. Akun-akun yang termasuk dalam aset adalah kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan aset tetap. Akun-akun yang termasuk dalam liabilitas adalah utang usaha dan utang bank. Akun-akun yang termasuk ekuitas adalah modal dan saldo laba (defisit) ⁴.

Gambar 2.1
ENTITAS
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 20xx DAN 20xx

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	<u>Catatan</u>	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
Piutang usaha			
Persediaan	6	xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha			
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal			
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		xxx	xxx

Sumber: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, 2016

⁴ Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI: 9.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan alat ukur kinerja keuangan bagi UMKM dalam satu periode. Dalam menyusun laporan laba rugi, pemilik UMKM bisa memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode. Akun-akun yang dapat dicantumkan dalam laporan laba rugi diantaranya pendapatan yang mencakup pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain, beban yang mencakup beban usaha dan beban lain-lain, beban pajak⁵

Gambar 2.2
ENTITAS
LAPORAN LABA RUGI
31 DESEMBER 20xx DAN 20xx

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, 2016

⁵ Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI: 13.

c. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis yang dimana Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memuat: sesuatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtiar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan⁶.

Gambar 2.3

ENTITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20xx DAN 20xx

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
1.	UMUM Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.
2.	IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
a.	Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
b.	Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
c.	Piutang usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
d.	Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> . <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.
e.	Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

⁶ Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI: 14.

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.			
g. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.			
3.	KAS		
	Kas kecil Jakarta – Rupiah	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
		xxx	xxx
4.	GIRO		
	PT Bank xxx – Rupiah	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
		xxx	xxx
5.	DEPOSITO		
	PT Bank xxx – Rupiah	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
		xxx	xxx
	Suku Bunga Deposito:		
	Rupiah	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
		4,50%	5,00%
6.	PIUTANG USAHA		
	Toko A	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
		xxx	xxx
	Toko B	xxx	xxx
	Jumlah	xxx	xxx

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
7.	BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
	Sewa	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
		xxx	xxx
	Asuransi	xxx	xxx
	Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
	Jumlah	xxx	xxx
8.	UTANG BANK		
	Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20x8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.		
9.	SALDO LABA		
	Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
10.	PENDAPATAN PENJUALAN		
	Penjualan	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
		xxx	xxx
	Retur penjualan	xxx	xxx
	Jumlah	xxx	xxx
11.	BEBAN LAIN-LAIN		
	Bunga pinjaman	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
		xxx	xxx
	Lain-lain	xxx	xxx
	Jumlah	xxx	xxx
12.	BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
	Pajak penghasilan	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
		xxx	xxx

Sumber: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, 2016

2. Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dalam Islam (*Sakinah Finance*)

Pengelolaan keuangan rumah tangga dalam islam sendiri biasa disebut dengan istilah *Sakinah Finance*. Pengelolaan keuangan rumah tangga sangat penting untuk kesejahteraan setiap keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu definisi dari pengelola keuangan rumah tangga dalam islam adalah pengelolaan dengan menentukan skala prioritas dan anggaran belanja rumah tangga. Jadi, tujuan islam mengarahkan umat islam untuk melakukan pengelolaan keuangan dalam rumah tangganya agar setiap kehidupan keluarga muslim menjadi lebih sejahtera.

Dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dalam islam atau *Sakinah Finance* diperlukan kedisiplinan, karena jika suatu keluarga tidak pintar dan tidak disiplin dalam mengatur keuangan rumah tangganya bisa terjadi *defisit* keuangan keluarga. Sebaliknya, jika suatu keluarga pintar dan disiplin dalam mengatur keuangan rumah tangganya maka akan mengalami *surplus* keuangan keluarga. Minimal suatu keluarga mengalami keseimbangan dalam keuangan keluarga karena kondisi surplus ataupun kondisi seimbang dalam keuangan keluarga akan membuat hati tenang dan tertram. Seuai artinya, *sakinah* adalah sebuah kondisi ketenangan dalam sebuah keluarga.

Jalan menuju *Sakinah Finance* dalam keluarga muslim haruslah dilakukan dengan niat yang benar, bekerja keras, fokus mencari yang halal, membersihkan harta, bersyukur, bermuhasabah, dan bersilaturahmi. Tetapi dijamin sekarang masih banyak keluarga muda hidup dari penghasilan yang kecil dan lebih mirisnya lagi, tidak sedikit dari keluarga muda yang hidup dari pinjaman kartu kredit dan lilitan hutang. Jadi, agar bisa terhindar dan bisa memecahkan masalah dalam hal semacam itu maka penting bagi kita sebagai seorang muslim untuk mempelajari perencanaan dan pengelolaan keuangan

rumah tangga dengan membuat anggaran belanja dalam rumah tangga⁷.

Dalam suatu keluarga, membuat anggaran belanja rumah tangga adalah hal yg sangat penting karena didalamnya ada kebutuhan-kebutuhan yang harus didapat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan membuat anggaran belanja, keluarga dapat mengetahui sisa uang setelah mendapatkan semua kebutuhan yang telah dicatat. Dari sisa uang yang ada dapat dimanfaatkan sebagai investasi dunia seperti dimasukkan kerekening tabungan atau dapat dimanfaatkan sebagai investasi akhirat seperti berinfak dan bersedekah. Salah satu alasan perencanaan keuangan dalam keluarga muslim adalah suatu bentuk usaha manusia dalam memperbaiki keadaan menjadi lebih baik seperti yang terkandung dalam salah satu ayat Al-Quran berikut :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya : *"Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia."* (QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 11)⁸.

⁷ Tri Nurdyastuti, Cahyani Tunggal Sari, and Lukman Ahmad Imron P, "Pendampingan Pengelolaan Keuangan Keluarga Islami Bagi Ibu Rumah Tangga Pelaku Umkm Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar," *Wasana Nyata* 3, no. 1 (2019): 43-47, <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v3i1.462>.

⁸ Syaamil Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surat Ar-Rad, Ayat:11

Dalam ayat tersebut telah menjelaskan bahwa sebelum melakukan sesuatu di masa depan seorang muslim sebaiknya melakukan perencanaan terlebih dahulu. Hal tersebut dapat diibaratkan sebagai bukti kepatuhan seorang umat kepada Allah swt. seorang muslim berusaha untuk merubah keadaan menjadi lebih baik dan senantiasa bertakwalah dalam proses melakukan suatu perencanaan untuk kehidupan dimasa depan. Manfaat yang dapat dirasakan setiap keluarga jika mempraktikkan perencanaan keuangan secara islam diantaranya :

- a. Menghindari konflik keluarga dan meningkatkan keharmonisan
- b. Menghindarkan diri dari sifat korupsi
- c. Meningkatkan kualitas generasi muda
- d. Memperkuat silaturahmi
- e. Melahirkan sikap optimis
- f. Memunculkan ide-ide kreatif dan produktif
- g. Membantu meningkatkan kekhusyukan dalam menjalani ibadah
- h. Menjaga kesehatan jiwa dan dapat membuat awet muda⁹.

Akuntansi dalam islam biasa dikenal dalam bahasa Arab *Al-Muhasabah*. Dalam islam akuntansi sendiri termasuk dalam konsep masalah *mu'amalah*. Adanya masalah *mu'amalah* sendiri tercipta dari akal pikiran manusia. Pada tahun 1499, Luca Pacioli yg dikenal dan disebut sebagai bapak akuntansi karena pada tahun tersebut ia mulai memperkenalkan konsep *double entry* dalam bukunya. Tetapi jauh sebelum Luca Pacioli memperkenalkan konsep akuntansi kepada publik, Al-Qur'an telah lebih dulu menjelaskan mengenai konsep dasar akuntansi dalam surah Al-Baqarah ayat 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَعْتُمْ بَدْيَيْنِ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّىٰ فَاكْتُبُوهُ ۚ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ

⁹ Arman Rahim Sawal Agusdiwana Suarni, “Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 10, no. 2 (2020): 110–29.

كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ ۖ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ
 رَبَّهُ وَلَا يَخْسُ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
 سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلِئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْ
 عُدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَاكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا
 رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَيْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ
 إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْتِ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا
 دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ ۚ ذُ
 لِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أ
 لَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا
 شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ
 وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada

(saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual-beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 282)¹⁰

Bisa disimpulkan maksud dari inti surah Al-Baqarah di atas adalah menekankan konsep akuntansi yang didasarkan pada tanggungjawab dan akuntabilitas.

Mu'amalah atau transaksi ekonomi dalam islam memiliki urgensi tinggi yang menyebabkan diperlukannya pencatatan sebagai bukti yang sangat diperlukan untuk meminimalkan kekhawatiran jika nantinya ada pihak-pihak yang sengaja melakukan kecurangan atau melanggar perjanjian-perjanjian transaksi yang sudah disepakati bersama diawali. Bukti hitam di atas putih seperti nota, kuitansi, dan faktur merupakan contoh benda yang sangat penting sebagai bukti dalam melakukan pembuatan pembukuan atau pencatatan keuangan agar

¹⁰ Syaamil Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surat Al-Baqarah, Ayat:282

terhindar dari perselisihan antar pihak-pihak yang terkait dalam satu transaksi ekonomi¹¹.

3. Laporan Keuangan UMKM

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia atau yang biasa di kenal masyarakat sebagai IAI, laporan keuangan adalah suatu penyajian secara terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban yang termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi, serta arus kas. Dengan adanya suatu entitas yang disajikan maka dapat digunakan untuk pembuatan keputusan ekonomi.

Sebagai calon pengusaha yang ingin atau sedang mendirikan usaha pribadi sangat perlu mengenal dan mempelajari ilmu tentang laporan keuangan sebagai salah satu pondasi dasar dalam membangun usaha. Dalam dunia bisnis laporan keuangan adalah hal yang sangat penting karena dengan melihat laporan keuangan yang dibuat perusahaan, pemilik usaha dapat menganalisis bagaimana kondisi perusahaannya seperti, apakah perusahaan sedang mengalami kenaikan atau penurunan.

Dalam penyusunan laporan keuangan tentunya membutuhkan pengetahuan akuntansi. Laporan keuangan dapat dibuat langsung oleh sang pemilik usaha atau sang pemilik usaha bisa meminta bantuan orang lain yang menurutnya memiliki pengetahuan lebih baik di bidang akuntansi khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya penyusunan laporan keuangan yang baik diharap membawa manfaat dikemudian hari misalnya, untuk peminjaman modal usaha di koperasi atau bank-bank yang menawarkan peminjaman modal usaha. Pihak koperasi atau bank yang menawarkan pinjaman modal usaha biasa akan memproses pinjaman yang diminta pemilik usaha apabila pemilik usaha bersedia

¹¹ Agusdiwana Suarni, “Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 10, no. 2 (2020): 113

memperlihatkan laporan keuangan perusahaannya. Meskipun laporan keuangan dicatat dalam bentuk yang sederhana tidak akan menjadi masalah yang besar karena yang terpenting bagi koperasi atau bank adalah adanya bukti pencatatan keuangan yang dilakukan¹².

4. Akuntansi

Pada tahun 1494, Luca Pacioli mulai memperkenalkan akuntansi kepada publik dengan konsep *double entry* dalam bukunya yang berjudul *Summa de Arithmetica, Geometrica, Proportioni et Proportionalita*. Sejak itulah ia mulai dikenal dan dijuluki sebagai bapak akuntansi.

Dalam jurnal Thomas akuntansi sendiri dideskripsikan sebagai bahasa bisnis, sedangkan dalam akuntansi adalah sebuah alat dalam sistem pelaporan dan pencatatan transaksi-transaksi bisnis yang ada. Dalam istilah keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan akan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam mengukur kinerja, mengambil keputusan dan juga digunakan sebagai pengendalian¹³. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) akuntansi adalah ilmu pencatatan, menganalisis dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas bisnis yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Sedangkan menurut Komite Teknologi AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*) memaparkan definisi akuntansi adalah sebuah seni pencatatan, pengelolaan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran transaksi, kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dalam bentuk satuan uang serta menafsirkan hasil-hasilnya dan interpretasi dalam proses tersebut.

¹² Ade Onny Siagian dan Natal Indra, "Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Terhadap Laporan Keuangan," *Jurnal Ilmiah Indonesia* 4, no. 12 (2019): 19-24

¹³ Thomas Khrisna sidharta, "Akuntansi Rumah Tangga: Tanggung Jawab Dalam Pencatatan, Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Jangka Panjang," *Jurnal Bisnis dan Teknologi Politeknik* 3, no. 1 (2016): 16

Jadi dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah salah satu disiplin ilmu yang diharapkan dapat melakukan kontribusi dalam penciptaan tatanan masyarakat yang akuntabilitas individunya dapat memberikan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat¹⁴.

5. UMKM

UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah suatu usaha yang dapat berjalan di berbagai bidang usaha seperti usaha perdagangan, usaha industri, usaha jasa, usaha pertambangan, real estate dan sebagainya. Di negara Indonesia sendiri, UMKM adalah salah satu upaya yang dapat mempengaruhi penurunan angka pengangguran dan kemiskinan yang ada karena, UMKM adalah kelompok usaha terbesar yang ada di Indonesia dan menjadi salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi pemulihan ekonomi pasca krisis ekonomi. Hal itulah yang membuat UMKM mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah. Mengembangkan unit-unit UMKM adalah salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi pemulihan ekonomi negara, karena keberhasilan UMKM selain memberi kontribusi dalam pemilihan ekonomi negara juga dapat membuat masyarakat lebih mandiri, aktif dan kreatif untuk mengembangkan dan meluaskan usahanya¹⁵.

Pada desember 2021 Deputy Bidang Statistika Distribusi dan Jasa BPS menyatakan jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kementerian koperasi dan UKM telah mencatat jumlah unit UMKM di Indonesia yang telah mencapai lebih dari 65,46 juta unit pada tahun 2019. Jumlah tersebut naik sebesar 1,98% dari tahun 2018 yang jumlahnya mencapai 64,19 juta unit UMKM. Jumlah

¹⁴ Agusdiwana Suarni dan Arman Rahim Sawal, "Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19," *Journal of Chemical Information and Modeling* 10, no. 2 (2020): 111

¹⁵ Ade Onny Siagian and Indra, "Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Terhadap Laporan Keuangan." *Jurnal Ilmiah Indonesia* 4, no. 12 (2019): 17-18

UMKM yang telah tercatat ditahun 2019 kemungkinan besar akan terus meningkat di tahun-tahun selanjutnya. Badan Statistika juga berencana akan bekerjasama kembali dengan kemenkop UKM dalam kasus pendataan ulang jumlah unit UMKM di Indonesia pada tahun 2022.

Gambar 2.4
Jumlah Unit UMKM dan Tenaga Kerja yang Diserap
Tahun 2018-2019

NO	INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2018 ⁽¹⁾		TAHUN 2019 ⁽²⁾		PERKEMBANGAN TAHUN 2018-2019	
			JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	(%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	UNIT USAHA (A+B)	(Unit)	64.199.606		65.471.134		1.271.528.0	1.98
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Unit)	64.194.057	99.99	65.465.497	99.99	1.271.440.5	1.98
	- Usaha Mikro (UM)	(Unit)	63.350.222	98.68	64.601.352	98.67	1.251.130.5	1.97
	- Usaha Kecil (UK)	(Unit)	783.132	1.22	798.679	1.22	15.546.9	1.99
	- Usaha Menengah (UM)	(Unit)	60.702	0.09	65.465	0.10	4.763.1	7.85
	B. Usaha Besar (UB)	(Unit)	5.550	0.01	5.637	0.01	87.5	1.58
2	TENAGA KERJA (A+B)	(Orang)	120.598.138		123.368.672		2.770.534.0	2.30
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Orang)	116.978.631	97.00	119.562.843	96.92	2.584.212.1	2.21
	- Usaha Mikro (UM)	(Orang)	107.376.540	89.04	109.842.384	89.04	2.465.843.9	2.30
	- Usaha Kecil (UK)	(Orang)	5.631.256	4.84	5.630.317	4.81	99.061.2	1.70
	- Usaha Menengah (UM)	(Orang)	3.770.835	3.13	3.790.142	3.07	19.307.0	0.51
	B. Usaha Besar (UB)	(Orang)	3.619.507	3.00	3.805.829	3.08	186.321.8	5.15

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2022

<https://kemenkopukm.go.id/data-ukm>

Dari jumlah UMKM di tahun 2019 yang mencapai lebih dari 65,46 juta unit jika dirinci maka usaha mikro sebanyak 64.601.352 unit, usaha kecil sebanyak 798.679 unit, usaha menengah sebanyak 65.465 unit dan usaha besar sebanyak 5.637 unit. Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa jumlah UMKM setara dengan 99,99% dari total unit usaha di Indonesia dan usaha besar setara dengan 0,01% dari total unit usaha di Indonesia.

Dari 65,46 juta lebih unit UMKM yang ada dapat menyerap lebih dari 119,5 juta tenaga kerja atau 96,92% dari total tenaga kerja Indonesia. Jumlah tersebut naik sebesar 2,21% dari tahun 2018 yang menyerap tenaga kerja sebanyak 116,9 juta orang. Jika dirinci maka tenag

kerja yang dapat diserap usaha mikro sebanyak 109.842.384 tenaga kerja, usaha kecil dapat menyerap sebanyak 5.930.317 tenaga kerja, usaha menengah dapat menyerap sebanyak 3.790.142 tenaga kerja dan usaha besar dapat menyerap 3.805.829 tenaga kerja. Maka dari itu dapat dipastikan tenaga kerja UMKM setara dengan 96,92% dari total tenaga kerja di Indonesia dan tenaga kerja usaha besar setara dengan 3,08% dari total tenaga kerja di Indonesia¹⁶.

Adapun Undang-Undang yang mendefinisikan UMKM di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM):

- a. Usaha Mikro ialah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro menurut UU yakni:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan maupun cabang perusahaan dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil menurut UU, yakni:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih antara Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

¹⁶ “Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah - Kemenkopukm.Go.Id,” n.d.

- c. Usaha Menengah ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan maupun cabang perusahaan dari usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil menurut UU, yakni:
- 1) Memiliki kekayaan bersih antara Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)¹⁷.

Selain Undang-Undang adapula Standar Akuntansi Keuangan yang mendefinisikan UMKM di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM diterapkan oleh entitas yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik yang signifikan di sektor jasa keuangan dapat menerapkan ED SAK EMKM jika diizinkan oleh otoritas di bidang jasa keuangan.

Entitas yang masuk dalam ruang lingkup SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi seluruh kriteria maupun karakteristik sebagai berikut:

- a. Definisi ETAP sebagaimana diatur dalam Bab 1 Ruang Lingkup dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Definisi ETAP yang dimaksud yaitu:
"Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan,

¹⁷ "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha, Mikro, Kecil, Dan Menengah.", <https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Pages/Undang-Undang-Nomor-20-Tahun-2008-tentang-Usaha,-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>

sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut."

- b. Bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (bukan merupakan entitas anak dan entitas asosiasi) sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 UU No 20 Tahun 2008.
- c. Rentang kuantitatif sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 6 dalam UU No 20 Tahun 2008, bahwa kriteria UMKM adalah sebagai berikut:
 - 1) Usaha Mikro: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000;
 - 2) Usaha Kecil: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp50.000.000 dan Rp500.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp300.000.000 dan Rp2.500.000.000;
 - 3) Usaha Menengah: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp500.000.000 dan Rp10.000.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp2.500.000.000 dan Rp50.000.000.000.
- d. Tidak memiliki dan/atau menguasai UMKM mitra usahanya sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 35 UU No 20 Tahun 2008.

Entitas harus memenuhi seluruh kriteria sebagaimana dalam DK04, kecuali untuk entitas yang baru pertama kali didirikan, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut, dengan pertimbangan bahwa pemenuhan kriteria tersebut tidak bersifat temporer, dan bahwa

entitas tersebut memang memiliki kriteria yang sesuai dengan intensi awal DSAK IAI dalam menyusun ED SAK EMKM ini.¹⁸

6. Rumah Tangga

Rumah tangga adalah sekumpulan atau sekelompok orang yang menjalani hidup bersama dalam satu rumah. Didalam satu rumah itu biasanya terdiri dari laki-laki dewasa (suami/ayah), perempuan dewasa (isteri/ibu), anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Menurut Dermawan (2011), rumah tangga adalah grup yang terdiri dari orang-orang yang tinggal bersama dalam satu atap dan menggunakan dapur yang sama, berkontribusi dalam mengumpulkan pendapatan serta memanfaatkan pendapatan yg ada untuk kepentingan bersama.

Dari pengertian yang ada dapat disimpulkan bahwa rumah tangga adalah satu unit sosial ekonomi yang mempunyai hubungan dalam pengimplementasian strategi nafkah. Setiap rumah tangga yang mengimplementasikan strategi nafkah dalam keluarga pastinya bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup anggota keluarganya. Biasanya di dalam keluarga yang mengatur keuangan rumah tangga adalah ibu rumah tangga (istri), dan seorang kepala rumah tangga (suami) atau sang pencari nafkah akan memberikan seluruh penghasilan yang didapat kepada ibu rumah tangga untuk di kelola. Tetapi ada juga keluarga yang keuangan rumah tangganya sepenuhnya diatur oleh kepala rumah tangga (suami) atau sang pencari nafkah dan ibu rumah tangga (istri) hanya mendapat uang untuk belanja kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Dan ada juga keluarga yang mengatur keuangan rumah tangganya bersama-sama dengan kata lain suami-istri memutuskan secara bersama-sama dalam pengelolaan keuangan rumah tangganya.

Kehidupan dalam rumah tangga sangatlah kompleks sehingga perencanaan dan pengaturan keuangan rumah

¹⁸ Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, *Standar Akuntansi Keuangan: Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

tangga sangatlah penting untuk dilakukan karena dari hal tersebut dapat ditemukan suatu praktek kinerja dalam pengembangan ilmu akuntansi secara transparansi pengelolaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam lingkungan masyarakat family atau keluarga adalah salah satu bagian terpenting dalam pembentukan karakter bangsa. Para ahli sosiolog telah meyakini dan menyimpulkan bahwa masalah yang terjadi dimasyarakat seperti kejahatan seksual, krisis moral dan kekerasan yang merajalela merupakan akibat dari lemahnya pengawasan institusi lingkungan keluarga, dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah suatu gambaran fondasi masyarakat. Jadi, jika suatu negara dipenuhi fondasi keluarga yang lemah maka masyarakat didalam negara tersebut juga lemah. Dan sebaliknya, jika suatu negara dipenuhi fondasi keluarga yang kuat maka masyarakat di dalam negara tersebut juga akan kuat¹⁹.

7. Pemisahan Keuangan Keluarga dengan Keuangan UMKM Milik Keluarga

Pemisahan Keuangan Keluarga dengan Keuangan UMKM milik keluarga sangatlah penting, tetapi pada saat ini masih banyak pengusaha atau pemilik UMKM yang mencampur atau tidak memisahkan keuangan pribadi (keluarga) dengan Keuangan bisnisnya (UMKM yang dimiliki keluarga). Bahkan rekening digunakan untuk UMKM dicampur dengan rekening pribadi pemilik usaha yang juga digunakan untuk transaksi kebutuhan sehari-hari keluarga pemilik usaha. Padahal Pemisahan rekening pribadi dan rekening usaha harus dilakukan agar tidak terjadi kesalahan fungsi dana.

Setelah dilakukan Pemisahan rekening pribadi dengan rekening usaha selanjutnya dapat melakukan pencatatan secara terpisah antara pencatatan keuangan pribadi (keluarga) dengan pencatatan keuangan usaha milik keluarga atau yang biasa disebut membuat laporan

¹⁹ Nur Eka 2022/8/29 Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah 8, no. 1 (2016): 302-303

keuangan UMKM. Memisahkan pencatatan keuangan pribadi (keluarga) dan pencatatan keuangan usaha milik keluarga akan lebih memudahkan dalam pembedaan arus dana dari usaha yang dimiliki keluarga dengan penggunaan uang untuk kepentingan pribadi (keluarga).

Disiplin diri adalah poin terpenting dalam mengatur keuangan, baik dalam keuangan keluarga ataupun keuangan UMKM milik keluarga. Karena ada kalanya kita mendapatkan uang dalam skala besar lalu secara tiba-tiba kita merasa butuh ini dan butuh itu. Dengan melakukan disiplin diri kita dapat membedakan mana kebutuhan dan mana yang hanya sekedar keinginan. Sebelum membeli sesuatu dengan alasan memenuhi kebutuhan usaha, dapat ditanyakan terlebih dahulu pada diri sendiri apakah hal tersebut benar-benar merupakan kebutuhan mendesak atau termasuk keinginan yang bisa ditunda. Karena dari jawaban itulah dapat membantu kita dalam menentukan arus dana yang akan digunakan²⁰.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan memiliki relevansi dengan penelitian ini sehingga dapat menjadi pijakan dalam penyusunan penelitian dan juga diharap bisa menjadi penguat kerangka berfikir dalam penelitian ini.

Hasil penelitian dari relevansi penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan dari perbedaan dan persamaan yang dapat membantu dalam penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

²⁰ Try Nurdyastuti, Sari, and Imron P, "Pendampingan Pengelolaan Keuangan Keluarga Islami Bagi Ibu Rumah Tangga Pelaku Umkm Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 45

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Arief Prima Raharjo dan Ari Kamayanti. (2014) ²¹	<i>The Implementation of Household Accounting in Families Owning Micro Scale Businesses.</i>	Hasil dari penelitian ini memperlihatkan dalam keluarga suami-istri yang memiliki usaha berskala mikro dapat menerapkan secara terpisah antara <i>household accounting</i> keluarga dengan <i>household accounting</i> bisnis yang dimiliki keluarga. Dalam penelitian ini juga menemukan hal menarik bahwa istri dipercaya untuk mengatur keputusan rumah tangga dalam skala nominal kecil seperti kebutuhan pangan sehari-hari dan pembelian peralatan rumah tangga. Sedangkan keputusan pembelian dalam skala nominal besar seperti pembelian mobil, motor, dan kulkas adalah keputusan dari suami atau keputusan yang telah disetujui

²¹ Raharjo and Kamayanti, "The Implementation of Household Accounting in Families Owning Micro Scale Businesses."

			oleh suami. Adapun nilai-nilai yang terdapat dalam praktik <i>household accounting</i> diantaranya amanah, tidak mubazir, religius, halal, efektif, visioner, preventif, dan efisien.
2..	Arief Prima Raharjo dan Ari Kamayanti. (2015) ²²	<i>Household Accounting Values and Implementation Interpretive Study</i>	Hasil dari penelitian ini memperlihatkan nilai-nilai agama dan kepercayaan dapat smenjadi dasar dari praktik <i>household accounting</i> . Dalam keluarga suami-istri yang memiliki usaha keluarga atau UMKM milik keluarga dapat menerapkan secara terpisah antara <i>household accounting</i> dalam keluarganya dengan <i>household accounting</i> dalam UMKM milik keluarga. Dalam penelitian ini juga menemukan hal menarik lainnya yaitu istri dipercaya untuk mengatur keputusan rumah tangga dalam skala nominal kecil seperti kebutuhan

²² Arief Prima Raharjo and A R I Kamayanti, "Household Accounting Values and Implementation Interpretive Study," The Indonesia Journal Of Accounting Research 18, no. 1 (2015):74-92.

			pangan sehari-hari dan pembelian peralatan rumah tangga. Sedangkan keputusan pembelian dalam skala nominal besar seperti pembelian mobil, motor, kulkas adalah keputusan dari suami atau keputusan yang telah disetujui suami.
3.	Edy Supriyono, Nurmadi Harsa Sumatra, Devi Nurlitasari. (2021) ²³	Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Pemilik UMKM Sebagai Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Keluarga Kauman, Surakarta	Hasil dari penelitian ini telah menarik minat ibu rumah tangga khususnya para ibu rumah tangga yang memiliki UMKM untuk sesegera mungkin mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan sederhana di kehidupan rumah tangga dalam keluarganya maupun UMKM milik keluarga. Peneliti dalam penelitian ini telah membuat sebuah acara <i>workshop</i> yang mengusung tema pembuatan laporan keuangan sederhana pada UMKM untuk mengedukasi para

²³ Supriyono, Sumarta, and Narulitasari, "Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Pemilik Umkm Sebagai Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Kelurahan Kauman, Surakarta."

			<p>pemilik UMKM khususnya ibu rumah tangga yang memiliki UMKM agar sadar bahwa melakukan penyesunan laporan keuangan sederhana adalah hal penting dalam pengelolaan keuangan usahanya. Sama halnya dalam penelitian baru yang akan di lakukan ini yang dimana peneliti ingin mengetahui sampaimana para pemilik sekaligus pelaku UMKM dalam memahami pentingnya melakukan penyusunan laporan keuangan sederhana dengan keterbatasan pengetahuan akuntansi yang dimiliki para objek penelitian.</p>
4.	Thomas Khrisna Sidharta. (2016) ²⁴	Akuntansi Rumah Tangga: Tanggungjawab Dalam Pencatatan, Pengambilan Keputusan dan Perencanaan	Hasil dari penelitian ini mendapatkan stigma masyarakat yang menganggap didalam rumah tangga adanya suami untuk mencari nafkah atau pendapatan yang

²⁴ Sidharta, "Akuntansi Rumah Tangga: Tanggung Jawab Dalam Pencatatan, Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Jangka Panjang," 2016.

		Jangka Panjang	<p>kemudian pendapatan tersebut dikelola istri untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Istri dipercaya dalam melakukan pencatatan karena ketelitian dan kerajinan dalam keterampilan pencatatan. Akan tetapi tanggungjawab dalam pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang harus didiskusikan dan disepakati antara suami-istri.</p> <p>Sama halnya dalam penelitian baru yang akan dilakukan ini yang dimana peneliti ingin mengetahui sejauh mana keterampilan objek penelitian dalam melakukan tanggungjawab dalam mengelola keuangan UMKMnya.</p>
5.	Try Nurdyastuti, Cahyani Tunggal Sari, Lukman Ahmad	Pendamping Pengelolaan Keuangan Keluarga Islam Bagi Ibu Rumah Tangga Pelaku UMKM	Hasil dari penelitian ini memperlihatkan tingkatan pemahaman masyarakat khususnya ibu rumah tangga pelaku UMKM dalam mengelola keuangan

	Imron P. (2019) ²⁵	Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar	keluarganya dengan keuangan UMKM milik keluarga setelah diadakannya pelatihan <i>Training of Trainer</i> yang dilakukan peneliti dengan memberi edukasi yang mengangkat Materi tentang pentingnya melakukan pengelolaan keuangan secara Islami dan memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
6.	Agusdiwana Suarni dan Arman Rahim Sawal. (2020) ²⁶	Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19	Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa akuntansi berperan sentral didalam rumah tangga dengan menerapkan 3 kategori penelitian seperti perencanaan, pencatatan dan pengambilan keputusan. Tetapi dalam penerapannya dalam lingkungan masyarakat kategori pencatatan belum

²⁵ Tri Nurdyastuti, Cahyani Tunggal Sari, Lukman Ahmad Imron P, "Pendampingan Pengelolaan Keuangan Islam Bagi Ibu Rumah Tangga Pelaku UMKM di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar," Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 3, no.1 (2019) : 43-47.

²⁶ Agusdinawa Suarni and Arman Rahim Sawal, "Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami di Masa Pandemi Covid-19," Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi 10, no. 2 (2020):110-127.

			<p>diterapkan secara teratur dan tepat oleh para ibu rumah tangga. Meski begitu dalam penelitian yang telah dilakukan ini memperlihatkan bahwa para objek penelitian atau informan telah menerapkan atau mempratekkan sebagian besar poin-poin pengelolaan keuangan rumah tangga secara islami seperti pandangan islam tentang harta benda dan pengelolaannya, menentukan skala prioritas, proses mendapatkan rejeki, dan membuat anggaran belanja.</p>
--	--	--	---

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu yang tentunya memiliki perbedaan berupa kebaruan penelitian. Pembaharuan dalam penelitian ini diantaranya adalah waktu, lokasi dan objek penelitian yang berbeda. Selain itu, didalam penelitian ini peneliti tidak hanya menggali informasi tentang praktik *household accounting* yang dilakukan keluarga pemilik UMKM seperti yang dipaparkan dalam hasil penelitian-penelitian terdahulu, melainkan peneliti juga akan menggali informasi tentang sejauh mana pemahaman para pemilik sekaligus pelaku UMKM dalam memahami ilmu *household accounting*. Di dalam penelitian ini juga lebih berfokus pada implementasi *household accounting* yang dilakukan pemilik UMKM pada usaha yang didirikannya selama ini. Selain itu, peneliti juga

akan menggali informasi tentang apa saja manfaat yang diperoleh secara finansial dan dirasakan secara spiritual oleh pemilik sekaligus pelaku UMKM setelah mengimplementasikan *household accounting* pada usahanya.

C. Kerangka Berfikir

Melakukan pengelolaan keuangan merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam kehidupan. Salah satunya kehidupan rumah tangga dan bisnis. Didalam rumah tangga sendiri untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis antara anggota keluarga memerlukan kepastian ekonomi yang stabil. Salah satu cara menghasilkan ekonomi keluarga adalah melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga dengan cara menganggarkan belanja rumah tangga, lalu mencatatnya kemudian mulai mengambil keputusan dan tidak lupa memfikirkan perencanaan keuangan untuk jangka panjang. Begitu juga dalam dunia bisnis, jika seorang pengusaha menginginkan bisnisnya terus berkembang atau minimal tidak mengalami kebangkrutan maka seorang pengusaha harus melakukan pengelolaan keuangan dalam bisnisnya dengan mendisiplinkan diri dalam pembuatan laporan keuangan. Namun pentingnya melakukan pengelolaan keuangan dalam menjalani kehidupan sering kali diabaikan masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki bisnis atau usaha skala mikro kecil dan menengah (UMKM). Tidak sedikit para pemilik sekaligus pelaku UMKM yang tidak memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan UMKM milik keluarga yang hal tersebut dapat berdampak pada *stagnasi usah* yang sedang dijalankan bahkan kemungkinan dapat menurunkan kualitas usah. Namun bagi masyarakat khususnya para pemilik UMKM yang sadar akan pentingnya melakukan pengelolaan keuangan pada usahanya kemungkinan akan menjalani hidup jauh lebih stabil dan terhindar dari rasa was-was bencana krisis ekonomi yang kapan saja bisa terjadi.

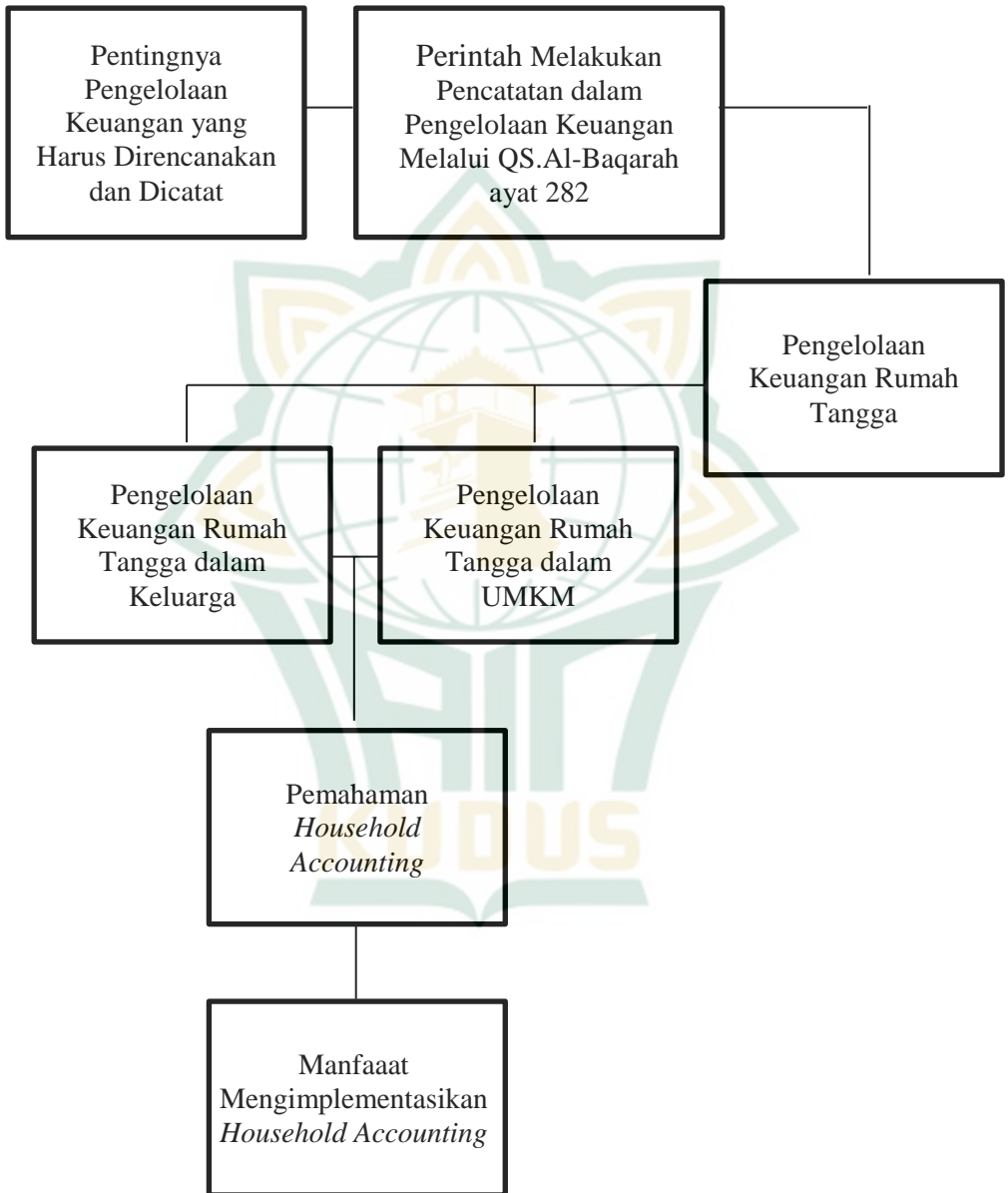
Penguasaan ilmu akuntansi juga menjadi faktor penting bagi masyarakat khususnya para pemilik UMKM dalam menerapkan keterampilan pengelolaan keuangan. Banyak masyarakat khususnya keluarga yang memiliki usaha tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan benar karena kurangnya ilmu akuntansi yang mereka punya. Padahal ilmu

akuntansi dapat memudahkan para pemilik usaha dalam melakukan pengelolaan keuangan usahanya dengan membuat laporan keuangan, dimana dengan laporan keuangan tersebut pemilik usaha dapat membuat keputusan atas keberlangsungan usahanya dengan melihat catatan setiap transaksi yang ada di laporan keuangan.

Perintah membuat laporan keuangan atau melakukan pencatatan keuangan ini sudah ada dalam kitab suci Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282, dimana dalam ayat tersebut lebih berfokus pada pencatatan transaksi hutang piutang serta mencatat setiap transaksi apapun sampai batas pelunasan dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman bagi kedua pihak yang bersangkutan. Dalam ayat tersebut juga menyatakan apabila melakukan transaksi secara tunai maka tidak wajib melakukan pencatatan. Tetapi di dunia bisnis melakukan pencatatan dalam transaksi yang dilakukan secara tunai adalah hal yang penting agar perputaran keuangan menjadi jelas bagi pemilik usaha dan tidak menimbulkan keraguan bagi pihak manapun.

Pengusaha skala UMKM biasanya melakukan pencatatan secara mandiri tanpa dibantu pegawai bagian akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha yang dimilikinya. Karena hal itulah pemilik UMKM dituntut untuk memahami dan menguasai ilmu akuntansi dalam mengelola keuangan usahanya. Cara mudah pemilik UMKM dalam mengatur pengelolaan keuangan usahanya cukup dengan memahami *household accounting* yang dimana melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan yang ada dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Dengan cukup memahami *household accounting* ini pemilik usaha tidak perlu meluangkan waktu untuk mengenyam pendidikan ilmu akuntansi karena *household accounting* termasuk ilmu akuntansi yang paling sederhana dan paling mudah dipahami oleh masyarakat dalam tingkatan pendidikan apapun.

Gambar 2.5
Skema Kerangka Berfikir dalam Penelitian



D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian berdasar dari rumusan masalah penelitian yang di dijelaskan peneliti mengenai timbulnya pertanyaan penelitian ini dan mengungkapkan apa yang diharapkan peneliti dari timbulnya pertanyaan penelitian tersebut. Pernyataan peneliti dalam pernyataan penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini. Pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Pemahaman ilmu *Household Accounting* dalam mengimplementasikan *Household Accounting* pada UMKM

Household Accounting bukan suatu disiplin ilmu baru dalam ilmu akuntansi. Banyak penelitian tentang *household accounting* di luar Indonesia tetapi di Indonesia sendiri sangat sedikit penelitian tentang *household accounting* yang di publikasi, khususnya penerapan *household accounting* pada pemilik sekaligus pelaku UMKM. Dalam mengimplementasikan *household accounting* pada UMKM maka sudah sewajarnya jika pemilik sekaligus pelaku UMKM juga memiliki pemahaman tentang ilmu *household accounting* untuk memudahkan dalam mengatur pengelolaan keuangan UMKM yang dimilikinya, yang mana dengan memahami ilmu *household accounting* ini para pemilik sekaligus pelaku UMKM juga dapat membawa usahanya menjadi lebih maju dan berkembang. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arief Prima Raharjo dan Ari Kamayanti yang berjudul *The Implementation Of Household Accounting in Families Owning Macro Scale Businesses*²⁷.

Dalam penelitian ini, peneliti berharap para pemilik sekaligus pelaku UMKM sudah mengimplementasikan *household accounting* pada usaha yang dimilikinya. Meskipun nantinya mungkin akan banyak ditemui para pemilik sekaligus pelaku usaha yang sudah mempraktikan *household accounting* dalam UMKMnya tetapi mereka tidak tahu atau tidak menyadari apa yang mereka

²⁷ Raharjo and Kamayanti, "The Implementation of Household Accounting in Families Owning Micro Scale Businesses."

praktikkan selama ini adalah disiplin ilmu *household accounting*.

2. Manfaat yang dirasakan pemilik sekaligus pelaku UMKM setelah mengimplementasikan *Household Accounting*

Segala hal yang dilakukan dan diusahakan manusia pasti mengandung nilai dan manfaat di dalamnya. Dalam dunia bisnis tentunya pembisnis akan merasakan manfaat dari kegiatan bisnis yang dilakukannya selama ini. Selain pemilik usaha, manfaat juga dapat dirasakan oleh keluarga pemilik usaha maupun masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan rumusan masalah yang pertama menjadi dampak yang dirasakan pemilik sekaligus pelaku UMKM secara finansial dan spiritual setelah mengimplementasikan *household accounting* pada usahanya. Sebelum mengetahui manfaat apa yang dirasakan pemilik usaha setelah mengimplementasikan *household accounting* pada usahanya, terlebih dahulu peneliti akan mengidentifikasi apakah akuntabilitas *household accounting* UMKM dicatat menjadi satu catatan dengan catatan akuntabilitas rumah tangga kekeluargaan pemilik usaha atau tidak. Lalu setelah itu peneliti akan menggali informasi dari pemilik UMKM tentang manfaat apa saja yang diperoleh setelah mengimplementasikan *household accounting* pada UMKMnya dengan harapan tidak hanya pemilik usaha yang merasakan manfaatnya melainkan keluarga, karyawan dan masyarakat sekitar juga dapat merasakan manfaat dari kegiatan tersebut, sehingga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki UMKM ataupun masyarakat yang sedang membangun dan mengembangkan UMKMnya, bahwa pengelolaan keuangan dalam dunia bisnis adalah hal yang sangat penting dan pengelolaan keuangan dapat dipraktikkan dengan mudah yaitu hanya dengan mempraktikkan dan menerapkan *household accounting* dalam pengelolaan keuangan UMKM yang sedang dijalani. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arief Prima Raharjo dan Ari Kamayanti yang

berjudul *Household Accounting Values and Implementation Interpretive Study*²⁸.



²⁸ Raharjo and Kamayanti, “Household Accounting Values and Implementation Interpretive Study.”